# BAB III

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian tentang persepsi masayarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan 100 kuesioner atau angket kepada 100 masyarakat Sleman yang tersebar di 17 kecamatan. Dengan demikian, maka warga yang terpilih untuk mengisi kuesioner dianggap sebagai responden yang mewakili masyarakat Sleman dari seluruh populasi yang ada. Berikut di bawah ini merupakan data persebaran kuesioner di 17 kecamatan:

**Tabel 3**

**Jumlah Persebaran Kuesioner di 17 Kecamatan**

| No | Kecamatan | Banyaknya Kuesioner yang Disebar | Tempat Penyebaran |
|---|---|---|---|
| **1.** | Depok | 10 | Kantor Kecamatan Depok |
| **2.** | Gamping | 5 | Dusun-dusun |
| **3.** | Godean | 4 | Kantor Kecamatan Godean |
| **4.** | Turi | 3 | Dusun-dusun |
| **5.** | Tempel | 10 | Dusun-dusun |
| **6.** | Sleman | 7 | Dusun-dusun |
| **7.** | Moyudan | 3 | Kantor Kecamtan Moyudan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **8.** | Seyegan | 3 | Dusun-dusun |
| **9.** | Mlati | 6 | Dusun-dusun |
| **10.** | Pakem | 8 | Kantor Kecamtan Pakem |
| **11.** | Ngemplak | 7 | Kantor Desa Umbulmartani, Dusun |
| **12.** | Minggir | 9 | Dusun-dusun |
| **13.** | Berbah | 4 | Kantor Kecamatan Berbah |
| **14.** | Prambanan | 5 | Kantor Kecamtan Prambanan |
| **15.** | Kalasan | 5 | Kantor Kecamatan Kalasan |
| **16.** | Cangkringan | 3 | Kantor Kecamatann Cangkringan, Dusun |
| **17.** | Ngaglik | 8 | Kantor Kecamatan Ngaglik |
| **Total** | | 100 | |

Sumber: Kuesioner

## A. Karakteristik Responden Penelitian

Masyarakat yang mengisi kuesioner atau responden di dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal menetap di Kabupaten Sleman dengan cara dipilih secara acak di 17 kecamatan yang ada di Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terdapat tiga karakteristik responden yang dicantumkan di dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya ialah Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan. Berikut di bawah ini merupakan gambaran karakteristik data responden di dalam penelitian ini:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 3.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|---|---|---|---|
| **1.** | Laki-laki | 59 | 59% |
| **2.** | Perempuan | 41 | 41% |
| **Total** | | **100** | **100%** |

Sumber: Kuesioner

**Diagram 3.1**

**Responden Menurut Jenis Kelamin**

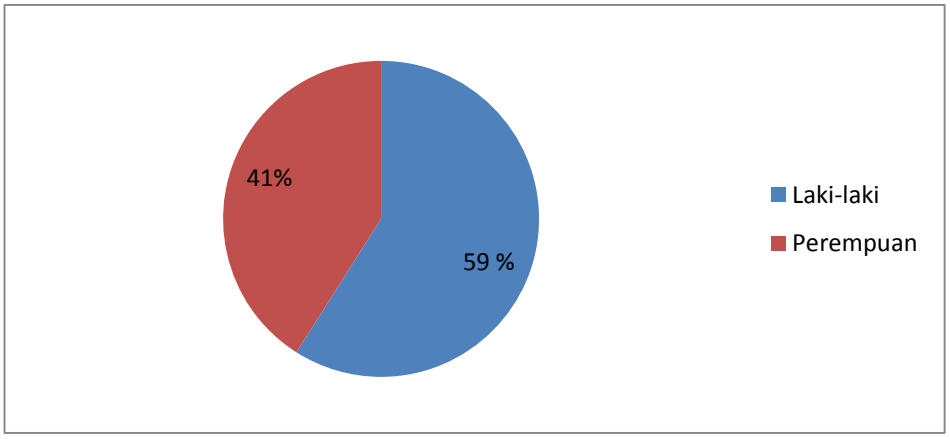


Sumber: Kuesioner

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka dari 100 responden yang sudah mengisi kuesioner, terdiri dari 59 % Laki-laki dan 41% Perempuan. dengan demikian responden di dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin Laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 3.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| No | Umur | Jumlah |
|---|---|---|
| **1.** | 14-18 Tahun | 15 |
| **2.** | 19-23 Tahun | 20 |
| **3.** | 24-33 Tahun | 19 |
| **4.** | 34-45 Tahun | 20 |
| **5.** | 46-65 Tahun | 26 |
| **Total** | | **100** |

Sumber: Kuesioner

**Diagram 3.2**

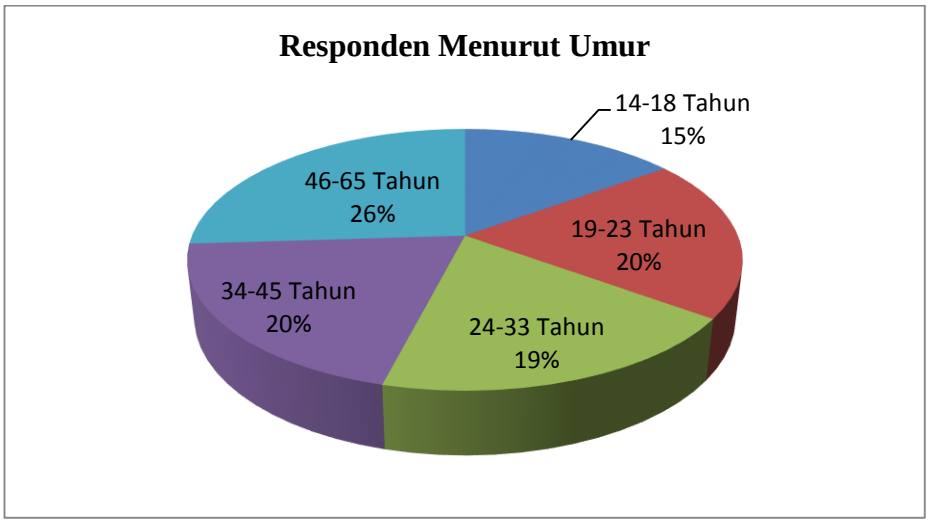


Sumber: Kuesioner

Menurut data yang didapatkan dilapangan, mayoritas responden berada pada interval umur 46-65 Tahun dengan prosentase 26%. Jika dibandingkan dengan kalangan remaja dan dewasa, golongan dengan umur 40-an ke atas lebih

mendominasi, diman remaja dengan kisaran umur 14-18 Tahun hanya memiliki prosentase 15%, dewasa dengan kisaran 19-23 Tahun memiliki prosentase 20%, di atas dewasa dengan kisaran 24-33 Tahun dengan prosentase 19%, dan yang terakhir ialah dengan interval umur 34-45 memiliki prosentase 20%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3.3**

**Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

| No | Pekerjaan | Jumlah |
|---|---|---|
| **1.** | PNS | 15 |
| **2.** | Guru | 6 |
| **3.** | Pegawai swasta | 16 |
| **4.** | Pelajar/Mahasiswa | 23 |
| **5.** | Perawat | 4 |
| **6.** | Lain-lain (Petani, Dokter, Buruh, Kepala Dukuh, Sekretaris Desa, Perangkat Desa, Wiraswasta, Wirausaha, Pengrajin Bambu, Penambang Pasir, Juru Parkir, Pelayan Restoran, Ibu Rumah Tangga, dan Pak RT/RW) | 36 |
| **Total** | | **100** |

Sumber: Kuesioner

**Diagram 3.3**

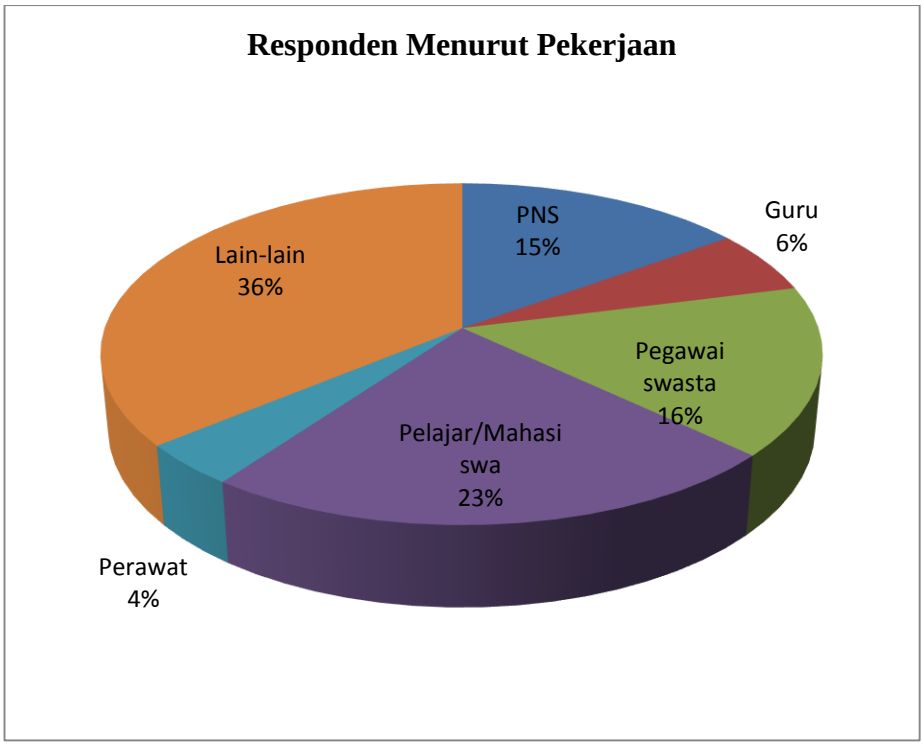


Sumber: Kuesioner

Berdasarkana tabel di atas, dapat dilihat bahwa di dalam penelitian ini pekerjaan responden dibagi menjadi enam kategori. Yaitu PNS, Guru, Pegawai swasta, Pelajar/Mahasiswa, Perawat (Tenaga medis), dan lain-lain (Petani, Dokter, Buruh, Kepala Dukuh, Sekdes, Perangkat Desa, Wiraswasta, Wirausaha, Pengrajin Bambu, Penambang Pasir, Juru Parkir, Pelayan Restoran, Ibu Rumah Tangga dan Pak RT/RW).

Pekerjaan PNS memiliki prosentase sebesar 15%, pekerjaan Guru memiliki prosentase 6%, pekerjaan Pegawai swasta memliki prosentase 16%, pekerjaan Pelajar/Mahasiswa memiliki prosentase 23%, pekerjaan perawat sebagai wakil tenaga medis memiliki prosentase 4%, dan yang terakhir adalah

pekerjaan lain-lain yang merupakan gabungan dari berbagai pekerjaan memiliki prosentase 36%. Pekerjaan dengan kategori lain-lain memiliki prosentase paling besar diantara prosentase pekerjaan yang lainnya, karena merupakan gabungan dari berbagai pekerjaan yang diambil sampel atau perwakilan secara acak.

## B. Pembahasan Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka di bawah ini akan disajikan data menurut indikator di dalam penyusunan kuesioner penelitian. Dimana indikator yang digunakan di dalam menyusun pertanyaan kuesioner terdiri dari tiga indikator, diantaranya indikator persepsi masyarakat yang meliputi menerima, memahami, dan menilai; indikator kepemimpinan transformatif yang meliputi pengaruh yang diidealkan, rangsangan intelektual, kepedulian secara individu, dan motivasi yang menginspirasi; kemudian yang terakhir adalah indikator *Smart Regency* yang meliputi, *smart health, smart education, smart government, smart tourism,* dan *smart public services*.

### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi memiliki kedudukan yang penting sebagai masukan untuk pemerintah dalam menentukan, melanjutkan, dan menrespon arah kebijakan yang dibuat pemerintah. Pembangunan di Sleman akan secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan Sri Purnomo, karena perencanaan program pembangunann berasal dari visi dan misinya sebagai kepala daerah Sleman. Atas kebijakan yang

dibuat oleh Sri Purnomo dalam menerapkan konsep *Smart Regency* mulai awal tahun 2017 di Sleman, ialah dalam rangka mewujudkan Sleman di tahun 2021 menjadi Kabupaten Cerdas dengan basis pelayanan dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat yang tinggal dan menetap di Sleman. Oleh sebab itu masyarakat sebagai subjek di dalam pembangunan harus aktif berpartisipasi untuk merespon kebijakan yang baru. Berikut di bawah ini dalam rangka mengetahui persepsi masyarakat untuk mendukung pembangunan di Sleman yang rencanakan berdasarkan visi/misi Sri Purnomo ialah:

### 1.1 Persepsi Masyarakat (Menerima)

Untuk mengetahui tingkat kesepahaman masyarakat mengenai kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dan dampak dari kepemimpinannya, yaitu berupa penerapan kebijakan *Smart Regency* di Kabupaten Sleman. Disamping dengan adanya dipengaruhi beberpaa faktor, seperti sosialisasi dari pemerintah, keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi melaksanakan ebijakan yang ada, lingkungan sekitar masayrakat yang dupengaruhi letak geografis/ sosial budaya yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan mengenai Bupati Sleman yaitu Sri Purnomo, dan masyarakat juga memiliki kemampuannya masing-masing dalam mempengaruhi setiap persepsi masyarakat. Maka dapat dilihat dibawah ini melalui data yang tersaji diperoleh berdasarkan pernyataan mengenai indikator persepsi masyarakat berupa indikator menerima atas apa yang ada di sekitarnya.

**Tabel 3.4**

**Persepsi Masyarakat yang Menerima**

**Kepemimpinan Sri Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency***

| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 5 | 7 | 3 | 0 | 8 |
| **2.** | Tidak Setuju | 7 | 17 | 36 | 18 | 30 |
| **3.** | Cukup Setuju | 33 | 38 | 34 | 39 | 29 |
| **4.** | Setuju | 44 | 35 | 25 | 39 | 26 |
| **5.** | Sangat Setuju | 11 | 9 | 2 | 4 | 7 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No 1-5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jawaban nomor 1 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* diterima oleh masyarakat Sleman. Ternyata diperoleh data bahwa 44 responden menerima atau setuju. Sedangkan 33 responden menyatakan cukup setuju, 7 responden tidak setuju, 5 responden menyatakan sangat tidak setuju, dan 11 lainnnya menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, dari frekuensi jawabn tersebut diperoleh nilai indeks persepsi masyarakat Sleman terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* diteriam masyarakat Sleman yaitu sebesar 3,49 dengan kategori Baik. Mayoritas masyarakat Sleman menerima kepemimpinan trnasformatif Sri Purnomo dalam

implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018 sebagai kebijakan yang diterima masyarakat Sleman dalam melaksanakan pembangunan di Sleman.

Data nomor 2 diperoleh menurut pernyataan kepemimpinan transformatif Sri purnomo dalam implementasi *Smart Regency* direspon masyarakat dengan cepat. Maka diperoleh data responden bahwa 38 responden menyatakan cukup setuju, 35 responden menyatakan setuju, 9 responden menyatakan sangat setuju, 17 responden menyatakan tidak setuju, dan 7 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh nilai indeks sebesar 3,40 yaitu kategori cukup baik. Antara masyarakat yang setuju dan cukup setuju atau netral, hal ini dapat terjadi karena masyarakat masih ada masyarakat yang belum mengetahui Bupati Sleman memiliki visi/misi menerapkan konsep *Smart Regency* dalam kepemimpinanya.

Selanjutnya data nomor 3 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* diterima masyarakat dengan lambat. Sebanyak 36 responden menyatakan tidak setuju, 34 responden menyatakan cukup setuju, 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 25 responden menyatakan setuju dan 2 lainnya menyatakan sangat setuju. Maka diperoleh angka indeks sebesar 2,87 dengan kategori cukup baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi dengan berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan sumberdaya dan ketersediaan infrastruktur.

Kemudian data nomor 4 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* diterima

masyarakat namun masih ada banyak hambatan. Data menunjukkan 39 responden menjawab dengan setuju, 39 responden menyatakan cukup setuju, 18 responden menjawab tidak setuju, dan 4 lainnya menjawab sangat setuju. Dengan demikian, diperoleh angka indeks sebesar 32.9 dengan kategori cukup baik. Hambatan berasal dari banyaknya masyarakat yang belum familiar dengan Bupati termasuk visi/misinya dan sistem pelayanan yang menggunakan jaringan, terlebih lagi bagi masyarakat pinggiran (pedesaan) yang jauh dari pusat kota.

Data terakhir yaitu nomor 5 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* masih asing bagi masyarakat pada umumnya. Data yang didapatkan menyatakan mayoritas responden, yaitu 30 responden menjawab tidak setuju, 8 menyatakan sangat tidak setuju, 29 responden menyatakan cukup setuju, 26 menyatakan setuju, dan 7 responden menjawab sangat setuju. Dengan demikian diperoleh angka indeks sebesar 2,94 dengan kategori cukup baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi sosialisasi tentang penerapan *Smart Regency* oleh pemerintah, namun dirasa belum meluas atau merata di beberapa daerah.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat Sleman memiliki persepsi menerima terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dengan produk *Smart Regency*. Yaitu diterima atau diseprapnya oleh masyarakat tentang kepemimpinan Sri Purnomo yang memiliki produk kebijakan berupa *Smart Regency*.

### 1.2 Persepsi Masyarakat (Mengerti dan Memahami)

Untuk mengetahui tingkat kesepahaman masyarakat mengenai kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dan dampak dari kepemimpinannya, yaitu pemerapan kebijakan *Smart Regency*. Maka dapat dilihat dibawah ini melalui data yang tersaji diperoleh berdasarkan pernyataan mengenai indikator persepsi masyarakat berupa indikator memahami atas apa yang ada di sekitarnya.

**Tabel 3.5**

**Persepsi Masyarakat yang Mengerti dan Memahami tentang Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman**

| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 4 | 7 | 0 | 0 | 16 |
| **2.** | Tidak Setuju | 32 | 27 | 11 | 18 | 47 |
| **3.** | Cukup Setuju | 34 | 37 | 36 | 33 | 19 |
| **4.** | Setuju | 23 | 25 | 36 | 40 | 15 |
| **5.** | Sangat Setuju | 7 | 4 | 17 | 9 | 3 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 6-10

Data jawaban responden nomor 6, diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implemenatasi *Smart Regency* dimengerti masyarakat secara menyeluruh. Sebanyak 34 responden menyatakan cukup setuju, 23 responden menyatakan setuju, dan 7 lainnya menyatakan sangat

setuju, 32 menyatakan tidak setuju, dan 4 lainnya sangat tidak setuju. Dengan hasil yang angka indeks sebesar 2,97 dengan kategori cukup baik. Masyarakat yang setuju dan tidak setuju masih memiliki jumlah yang hampir sama, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat yang mengetahui Bupati Sri Purnomo beserta kebijakan *Smart Regency* yang dicanangkannya.

Data nomor 7 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan Bupati Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* sedikit dimengerti oleh masyarakat. Diperoleh bahwa 37 responden menjawab cukup setuju, 27 menyatakan tidak setuju, dan 7 menjawab sangat tidak setuju, 25 responden menyatakan setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat setuju. Menurut nilai indeks diperoleh angka 2,92 dengan kategori cukup baik. Nilai indeks kembali menunjukkan posisinya ditengah-tengah, maka disimpulkan bahwa masyarakat yang sedikit mengerti dan yang banyak mengerti kurang lebih sama jumlahnya. Hal ini disebabkan adanya faktor pengetahuan dari masyarakat.

Kemudian data nomor 8 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* menguntungkan masyarakat dalam pemayanan publik. Ternyata sebagian besar masyarakat menyatakan pelayanan publik dengan sistem baru yaitu sistem online menguntungkan masyarakat. Sebanyak 36 responden menyatakan setuju, 17 responden sangat setuju, 36 responden menjawab cukup setuju, sedangkan 11 lainnya menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh nilai indeks 3,59 dengan kategori Baik. Maka, masyarakat menganggap bahwa kepemimpinan Sri

Purnomo dengan produk penerapan *Smart Regency* menguntungkan untuk masyarakat Sleman.

Selanjutnya data nomor 9 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* dimengerti masyarakat dengan ikut berpartisipasi aktif dalam penerapan kebijakan. Bahwa 40 responden menyatakan setuju, 9 responden menyatakan sangat setuju, 33 responden menjawab cukup setuju, dan 18 responden menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut, maka diperoleh angka indeks sebesar 3,40 dengan kategori cukup baik. Dimana masyarakat setuju dalam berpartisipasi untuk menciptakan Sleman yang lebih baik melalui kebijakan yang ada.

Data nomor 10 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* tidak dapat memajukan pembangunan yang adil untuk masyarakat. Dimana 47 responden menyatakan tidak setuju, 16 responden menyatakan sangat tidak setuju, 19 menyatakan cukup setuju, 15 responden menyatakan setuju dan 3 lainnya menyatakan sangat setuju. Dari jawaban responden yang diperoleh, didapatkan angka indeks sebesar 2,42 dengan kategori kurang baik. Itu berarti ada sebagian masyarakat kecil yang merasa diberatkan terhadap dampak dari kepemimpinan Sri Purnomo. Namun bagaimanapun kebijakan pemerintah selalu memiliki dua sisi yaitu pro dan kontra.

Dari penjelasan data yang diperoleh di atas, maka persepsi masyarakat Sleman terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo cukup dimengerti

masyarakat. Bahwa kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dimengerti masyarakat dengan produk *Smart Regency*-nya.

### 1.3 Persepsi Masyarakat (Menilai)

Untuk mengetahui tingkat kesepahaman masyarakat mengenai kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dan dampak dari kepemimpinannya, yaitu pemerapan kebijakan *Smart Regency*. Maka dapat dilihat dibawah ini melalui data yang tersaji diperoleh berdasarkan pernyataan mengenai indikator persepsi masyarakat berupa indikator menilai atas apa yang ada di sekitarnya.

**Tabel 3.6**

**Persepsi Masyarakat yang Menilai Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency***

| **No** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 18 | 9 | 9 | 7 | 16 |
| **2.** | Tidak Setuju | 57 | 57 | 38 | 50 | 45 |
| **3.** | Cukup Setuju | 20 | 21 | 33 | 28 | 22 |
| **4.** | Setuju | 4 | 8 | 16 | 14 | 12 |
| **5.** | Sangat Setuju | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 11-15

Berdasarkan data di lapangan, data jawaban nomor 11 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi Samrt Regency adalah kepemimpinan yang tidak membawa perubahan baik. Bahwa 57 responden menyatakan tidak setuju, 18 responden menyatakan sangat tidak setuju dan 20 lainnya menjawab cukup setuju, responden yang setuju yaitu 4 responden dan 1 responden lainnya menyatakan sangat setuju. Nilai indeks yang dihasilkan adalah sebesar 2,13 dengan kategori kurang baik. Hal ini berarti sosialisasi yang dilakukan pemerintah kurang merata sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui dan merasakan perubahan yang lebih baik dari kepemimpinan Sri Purnomo.

Data nomor 12 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* adalah kepemimpinan dengan produk yang kurang adil untuk masyarakat kecil. Dengan demikian 57 responden menjawab tidak setuju, 9 lainnya menjawab sangat tidak setuju, 21 responden menyatakan cukup setuju, 8 responden menyatakan setuju, dan 5 lainnya muenyatakan sangat setuju. Dari data diatas diperoleh nilai indeks sebesar 2,43 dengan kategori kuang baik. Bahwa tetap ada masyarakat yang merasa kurang diberi keadilan. Misalnya ketika masyarakat yang belum mengetahui sistem yang baru sedang mengantri di rumah sakit yang ada di Sleman merasa di dirugikan karena masyarakat yang baru saja datang telah mengetahui sistem yang baru dan sudah menerapkan dalam pelayanan publik, didahulukan dan tidak mengantri dengan sebab sudah mendaftarkan diri secara online.

Selanjutnya data nomor 13 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* adalah keberpihakan pemerintah terhadap masyarakat menengah keatas. Maka diperoleh data dengan 38 responden menyatakan tidak setuju, 9 responden menyatakan sangat tidak setuju, 33 responden menyatakan cukup setuju, 16 responden menjawab setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat setuju. Nilai indeks yang diperoleh sebesar 2,68 dengan kategori cukup baik. Faktor yang berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat tentang keberpihakan terhadap masyarakat menengah ke atas adalah adanya syarat-syarat dalam menerapkan kebijakan, seperti tidak gagap tehnologi dan harus tersedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kemudian data nomor 14 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* tidak dapat mengurangi angka kemiskinan di Sleman. Data dari lapangan menunjukkan 50 responden menjawab tidak setuju, bahkan 7 responden menjawab sangat tidak setuju, 28 responden menyatakan cukup setuju, 14 responden menyatakan setuju, dan 2 responden lainnya menyatakan sangat setuju. Dari data tersebut didapatkan angka indeks sebesar 2,57 dengan kategori kurang baik. Menurut masyarakat, angka kemiskinan di Sleman tidak berkurang banyak, karena pembangunan di Sleman yang salah satunya di pusatkan pada pariwisata untuk menaikkan PAD sehingga dapat membantu pembangunan infrastruktur baik jalan, sekolah, kesehatan, di daerah non perkotaan di Sleman.

Data terakhir nomor 15 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* tidak dapat menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat. Dengan demikian mayoritas responden yaitu sebanyak 45 masyarakat menjawab tidak setuju, 16 responden menyatakan sangat setuju, 22 responden menjawab cukup setuju, 12 responden menjawab setuju, dan 5 lainnya menyatakan sangat setuju. Maka diperoleh angaka indeks sebesar 2,45 dengan kategori kurang baik. Sehingga dapat dilihat bahwa, mayoritas masyarakat Sleman merasa sehjahtera, namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak merasakan kesejahteraan atas diterapkannya kebijakan tersebut.

Berdasarkan pertanyaa dari indikator persepsi masyarakat, maka diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 2,90 dengan kategori cukup baik. Masyarakat dalam memberikan jawaban di dalam kuesioner dipengaruhi dengan adanya kapasitas masing-masing responden di dalam mengetahui perihal visi/misi Bupati dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2018. Terutama ialah Bupati Sri Purnomo yaitu ingin menjadikan Sleman menjadi kabupaten cerdas dengan julukan *Smart Regency*. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarkat yang bingung dengan apa yang dimaksud *Smart Regency*, berdasarkan fakta dilapangan, ada beberapada Kepala Dukuh, perangkat desa, maupun perangkat kecamatan masih merasa asing dengan istilah *Smart Regency* dan kepemimpinan transformatif.

Menurut keterangan salah satu Kepala Dukuh yang berada di wilayah Desa Donokerto, bertanya bahwa "*Smart Regency* itu apa mb? Kok saya belum tahu". Demikian salah satu ungkapan Kepala Dukuh, hal ini menggambarkan

memang adanya kendala istilah-istilah asing yang agak sulit dipahami masayarakat, sehingga belum menyeluruh pemahaman masyarakat mengenai penerapan *Smart Regency*.

**2. Kepemimpinan Transformatif**

Kepemimpinan merupakan pusat penggerak sistem (organisai/perusahaan/daerah) seperti halnya pembangunan di Sleman. Tanpa adanya kepemimpinan pembangunan di Sleman tidak akan dapat berjalan, karena tidak adanya koordinasi dan integrasi dari pemimin dan yang dipimpinnya. Yaitu melalui kepemimpinan Sri Purnomo, maka pembangunan di Sleman dapat dijalankan karena adanya tujuan atau visi/misi sebagai acuan dibangunnya Sleman.

Namun demikian, kepemimpinan yang membawa perubahan yang baik dan mampu menghadirkan dirinya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah yang diharapkan. Kepemimpinan yang dimikian sering disebut sebagai kepemimpinan transformatif oleh para ahli. Meskipun istilah transformatif masih dirasa awam bagi masyarakat pada umumnya, untuk mengukur apakah kepemimpinan Sri Purnomo transformatif maka digunakan indikator-indikator kepemimpinan transformatif untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan Sri Purnomo. Dengan demikian, untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesesuaian indikator kepemimpinan transformatif dengan kepemimpinan Sri Purnomo yang dapat dilihat melalui data di bawah ini:

**Tabel 3.7**

**Persepsi Mayarakat tentang Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 31 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| **2.** | Tidak Setuju | 58 | 8 | 13 | 9 | 8 |
| **3.** | Cukup Setuju | 8 | 33 | 33 | 33 | 41 |
| **4.** | Setuju | 2 | 40 | 44 | 44 | 31 |
| **5.** | Sangat Setuju | 1 | 17 | 8 | 13 | 17 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 16-20

### 2.1 Pengaruh yang Diidealkan

Menurut data pada tabel, jawaban nomor 16 diperoleh dari pernyataan kepemimpinan Sri Purnomo memberikan pengaruh yang tidak baik untuk masyrakat. Sebanyak 58 responden menyatakan tidak setuju bahwa kepemimpinan transformatif Sri Purnomo memberikan pengaruh yang tidak baik untuk masyarakat Sleman, bahkan 31 responden menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan 8 responden menyatakan cukup setuju, 2 responden menjawab setuju, dan 1 lainnya menjawab sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang pengaruh tidak baik kepemimpinan Sri Purnomo yaitu sebesar 1,84 dengan kategori kurang baik.

Persepsi masyarakat dipengaruhi karena masyarakat merasakan kepemimpinan Sri Purnomo, tetapi sedikit yang lainnya belum merasakan kepemimpinan Sri Purnomo. Dengan demikian mayoritas atau sebagian besar masyarakat setuju dengan kepemimpinan Sri Purnomo memberikan pengaruh baik untuk masyarakat Sleman.

Sri purnomo dalam kepemimpinannya memberikan keteladanannya yang salah satunya melalui perilakunya yang menghargai sesama dan contoh mengemban tanggung jawab yang diembannya. Salah satu masyarakat berkata bahwa, ketika keluarga dari bawahan Sri Purnomo yang bekerja sebagai pegawai di Pemda Sleman meninggal dunia. Sri Purnomo datang melayat dan memberikan simpatinya. Demikian keteladanan itu memberikan pengaruh bahwa peduli terhadap sesama itu adalah penting dengan tidak memandang jabatan setinggi apapun itu. Sri Purnomo banyak disebut masayarakat dapat merangkul masyarakat kecil dan menyerap aspirasi masayraakat. Begitu pula dengan wakil bupati yang sering ikut serta di acara-acara yang diadakan di wilayah Kabupaten Sleman.

Sebagai pemimpin yang memiliki pengaruh untuk masyarakat yaang dipimpinnya dan bawahan yang bekerja dibawah pengaawasannya, Sri Purnomo memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya sebagai seorang pemimpin. Nilai tersebut diantaranya:

1. Nilai teoritik, kerja keras dan usaha yang dilakukan Sri Purnomo dalam mencari kebenaran dan pembenaran secara rasional di dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di daerah Sleman. Sri Purnomo

melakukan sidak di sejumlah titik pelayanan yang ada di Kabupaten Sleman. Hal tersebut menggambarkan bahwa, pelayanan publik harus di kawal dan diawasi supaya terhindar dari praktek-praktek curang seperti KKN dan pelayanan yang tidak menguntungkna masyarakat seperti berbelit-belit dan membutuhkan waktu tunggu yang lama. Secara ideal, pelayanan seharusnya dilakukan dengan cepat, tepat, bersih, efektif, dan efisien. Untuk melihat apakah nilai tersebut sudah diterapkan maka Sri Purnomo melakukan sidak demi mencari pembenaran dan kebenaran secara rasional dengan cara melihat secara langsung dan mengecek beberapa laporan pelayanan yang ada di dalam instansi tersebut

2. Ekonomis, tertarik dengan adanya aspek kehidupan yang dekat dengan keindahan dan menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri. Keindahan bermakna sebagai nilai baik yang didapati di dalam kepemimpinan Sri Purnomo, seperti halnya kedamaian, kebersihan lingkungan, persatuan dan lainnya. Sebagai contohnya ialah adanya upaya yang dilakukan Sri Purnomo dalam mendamaikan kelompok suporter PSS dan PSIM yang sering bertawuran sehingga menimbulkan korban luka bahkan korban meninggal dunia. Maka dari itu, demi menjaga keamanan daerah atau stabilitas daerah agar tetap terjaga dan tidak membuat resah masyarakat. Demikian akan berdampak bagi kepemimpinan Sri Purnomo dalam menciptakan kedamaian antar kedua kelompok suporter dan menciptakan Sleman

yang lebih aman. Selain itu Sri Purnomo juga menghimbau pedagang untuk menjaga kebersihan di Pasar Kolombo yang belum lama di tinjau sekaligus diresmikan oleh Bupati Sri Purnomo. Manfaat yang didapatkan Sri Purnomo ialah, diniliai masyarakat sebagai pemimpin yang mampu menghadirkan dirinya ditengah-tengah masyarakat dalam membangun Sleman yang lebih baik.

3. Nilai sosial, dari nilai tersebut ada di dalam diri pemimpin yang disebut belas kasihan terhadap sesama, simpati, dan sifat tidak mementingkan diri sendiri. Dari hal kecil yang dilakukan Sri Purnomo seperti datang melayat ke rumah bawahannya yang sedang dilanda duka memberikan arti tersendiri untuk masyarakat yang mengetahuinya. Selain itu ketika salah satu wilayah di Sleman yaitu di Wukirsari Kecamatn Prambanan dilanda banjir dan beberapa rumah hanyut, Sri Purnomo juga memberikan simpati dna empatinya untuk datang dan menninjau lokasi banjir. Kedua hal tersebut menandakan bahwa Sri Purnomo adalah pemimpin yang mempunyai nilai sosial untuk masyarakat dan bawahan yang dipimpinnya.
4. Nilai politis, untuk kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai faktor yang utama dalam kehidupannya. Sri Purnomo memiliki prioritas di dalam memperluas kekuasaannya melalui partai politik yang membawahinya, yaitu PAN. Optimismenya ditunjukan untuk kursi yang diraih di legislatif Sleman agar dapat menyebarkan pengaruh yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Hal tersebut ditunjukkan

melalui pernyataanya bahwa PAN akan meraih 12 kursi di DPRD Sleman.

5. Religius, mengaitkan setiap aktivitas yang dilakukan dengan kekuasaan Yang Maha Pencipta. Memastikan pesantren di Sleman bebas dari radikalisme adalah salah satu bentuk nyata bahwa Sri Purnomo di dalam berkata mengenai tindakannya dilandaskan pada kekuasaan Yang Maha Pencipta. Dimana dia mengetahui bahwa radikalisme dapat menimbulkan perpecahan bahkan pertumpahan darah dan Yang Maha Pencipta tidak menyukai danya perpecahan dan pertumpahan darah. Sehingga dengan kekuasaanya sebgai pemimpin di Sleman Sri Purnomo mengkondisikan daerahmya agar terbebas dari radikalisme. Selain itu, himbauan Sri Purnomo dalam menunaikan zakat adalah jelas bahwa Sri Purnomo mengajak masyarakat untuk malaksanakan apa yang menjadi perintah Yang Maha Pencipta.

Pengaruh yang diidealkan dapat berupa contoh pengambilan sikap yang kreatif dan inovatif, yaitu diwakili juga dengan jawaban yang diperoleh dari pernyataan nomor 20 yang berbunyi pendapat mayarakat tentang sikap Sri Purnomo dalam menerapkan konsep *Smart Regency* di Sleman. Sebanyak 31 responden menyatakan setuju, 17 responden menyatakan sangat setuju, dan 41 responden menyatakan cukup setuju, 8 responden menyatakan tidak setuju dan 3 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka nilai indeks yang didapatkan ialah sebesar 3,51 dengan kategori baik. Kebijakan yang diambil Sri Purnomo merupakan gambaran sikap dari Sri Purnomo dalam mengambil langkah untuk

membangun Sleman. Dimana kebijakan tersebut merupakan bentuk pemikiran Sri Purnomo yang kreatif dan inovatif dalam menerapkan *Smart Regency* di Sleman.

Bagaimanapun sikap yang diambil Sri Purnomo dalam menerapkan konsep *Smart Regency* di Kabupaten Sleman merupakan langkah berani yang patut diapresiasi. Karena masih banyak bahkan sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia belum berani mengambil sikap untuk menerapkan konsep *Smart Regency*. Karena sistem ini membuka keterbukaan dan tanggung jawab kinerja pemerintah terhadap masyarakat merupakan sarana kritis untuk menyerap aspirasi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa konsep ini dapat membuka pemerintahan yang koruptif dan tidak mau terbuka dengan masayarakat. Maka sikap Sri Purnomo yang telah diambil sejak setahun yang lalu dalam menerapkan *Smart Regency* diawali dengan peluncuran Lapor Sleman agar menyerap aspirasi masyarakat sebanyak-banyaknya mengenai masalah ataupun keluhan masyarakat agar diadukan ke pemerintah. Dengan demikian pemerinath akan dapat memberikan umpan balik terkait saran dan keluhan dari masyarakat.

Pemimpin yang memiliki pengaruh yang diidealkan oleh masyarakat dan bawahannya akan membawa perubahan yang baik untuk lingkungan yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang berpengaruh akan disertai dengan sikap, perkataan, dan tindakan pemimpin yang dapat membawa pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Tujuan yang dicapai dapat ditandai dengan adanya berbagai penghargaan yang diraih oleh pemimpin di daerah atau penghargaan yang diraih oleh daerah itu sendiri karena manajemen

dan tata kelola dari kepemimpinan yang bertanggung jawab. Maka di bawah ini beberapa pengahargaan yang diraih Sri Purnomo selama kepemimpinannya:

1. Penghargaan Manggala Karya Kencana dari Kepala BKKBN untuk karya yang menonjol dalam kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan, khususnya dedikasi dalam mendukukng keberhasilan Program Kependudukan dan KB Nasional untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.
2. Penghargaan Bakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dai Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI atas Jasa dan Dharma Bhakti dalam memeajukan Kegiatan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
3. Penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI atas Komitmen dan Keberhasilannya dalam Penyelenggaraan Pelayanan Penerapan E-KTP di Kabupaten Sleman
4. Penghargaan Pengelolaan Tata Kelola Keuangan Daerah dari Menteri Keuangan atas Perolehan Opini Audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) Tahun 2011
5. Penghargaan Ksatria Bhakti Husada Kategori Arutala dari Kementerian Kesehatan RI dan penghargaan lainnya.

Selain penghargaan yang diterima oleh Sri Purnomo, selama di bawah kepemimpinan Sri Purnomo baik Kabupaten Sleman maupun Pemkab Sleman banyak mendapatkan penghargaan diantaranya:

1. Kabupaten Sleman meraih Penghargaan Adipura (Anugrah Lingkungan)
2. Pemkab Sleman mendapatkan Penghargaan Inovasi Administrasi Negara (Inagara) 2017
3. Pemerintah Kabupaten Sleman diberi Penghargaan Implementasi *Smart City* Nusantara oleh PT. Telkom Indonesia
4. Pemerintah Kabupaten Sleman diberi Penghargaan pada *IDSA Award* dari empat kategori, dianranya: *E- Health, E-Education, E-Tourism*, dan *E-Government*.

Berikut di bawah ini merupakan gambar yang di dapatkan dari lapangan dan media berita yang berkaitan dengan prestasi Sri Purnomo:

**Gambar 2.1**

**Prestasi Sri Purnomo dalam Mensosialisasikan KB**

Sumber: Lapangan dan Sindonews.com diakses pada November 2018

### 2.2 Rangsangan Intelektualitas

Rangsangan intelektualitas dari kepemimpinan Sri Purnomo diwakili dengan penyataan nomor 17 yang berbunyi Sri Purnomo memotivasi masyarakat dalam hal intelektualitas. Sejumlah data diperoleh 17 responden menyatakan sangat setuju, 40 responden setuju, 33 responden menyatakan cukup setuju, 8 responden menyatakan tidak setuju, dan 2 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Nilai indeks dari pertanyaan tersebut diperoleh sebesar 3,62 dengan kategori baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi dengan kepemimpinan Sri Purnomo yang memberikan sarana bagi masyarakat berupa peraturan jam wajib belajar masyarakat Sleman dari pukul 7 malam hingga pukul 9 malam. Hal tersebut merupakan wujud nyata rangsangan intelektualitas untuk masyarakat Sleman, disamping itu juga diberikan oleh bawahan Sri Purnomo melalui himbauan yang disampaikannya untuk disiplin dalam melaksanakan program pembangunan di Sleman.

Di setiap dusun-dusun yang ada di Kabupaten Sleman terdapat banner atau spanduk kecil yang tertulis dengan tulisan jam wajib belajar (pukul 19.00-21.00) masyarakat Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa pada kepemimpinan transformatif Sri Purnomo membuat kebijakan berupa aturan jam wajib belajar terutama untuk generasi muda di Sleman. Kepemiminan transformatif selain memberikan contoh wawasan yang luas dan memberikan contoh pemikiran yang tidak hanya sebatas kecerdasan berfikir namun juga kreatif dan inovatif, memberikan sarana atau prasarana dan memfasilitasi masyarakat maupun bawahannya tersebut untuk terus belajar dan menambah wawasan.

Selain itu, Sri Purnomo merupakan seorang guru madrasah sebelum menjadi Bupati Sleman. Maka dalam menghadapi masalah atau kesalahan yang ditunjukkan oleh pengikutnya, Sri Purnomo tidak segan dalam emmberikan pengertian dana memotivasi untuk bangkit dari kesalahan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sidak yang dilakukan Sri Purnomo di beberapa titik pelayanan di Sleman, membuktikan adanya keinginan Sri Purnomo dalam mengetahui kesalahan yang dihadapipengikutnya untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam perbaikan kedepannya.

Disamping itu, dalam melakukan sidak Sri Purnomo juga memafaatkan kemajuan tehnologi yang ada. Yaitu dengan menggunakan video call Sri Purnomo menanyakan tentang pelaynanan di Kecamatan Depok. Dengan demikian Sri Purnomo memberikan rangsangan untuk para bawahannya agar memanfaatkan tehnologi yang ada untuk tujuan agar tugas dapat diselesaikan seacra efektif dan efisiean.

Selain dari pada itu rangsangan intelektualitas juga diberikan kepada para siswa dan mahasiswa dalam acara memperingati hari Pramuka, Sri Purnomo memberikan himbauan agara Pramuka tidak terpengaruh dengan adanya iklim politik. Hal ini menunjukkan bahwa Sri Purnomo memberikan pengaruhnya baik kepada bawahannya dan masyarakat luas melalui kekuatan perkataannya yang berasal dari kemampuan berfikirnya dan kecerdasannya dalam emnempatkan diri sebagai pemimpin. Dengan tujuan bawahan yang bekerja dibawah pengaruhnya dana masyarakat luas mengetahui bahwa kecerdasan atau intelektualitas itu fleksibel diterapkan disemua bidang yang di dalamnya ada tanggung jawab yang

harus diemban. Berikut dibawah ini gambar yang didapatkan di lapangan berkaitan mengenai sarana dan dorongan yang diberikan Sri Purnomo untuk masyarakat Sleman agar belajar pada waktunya untuk menanbah wawasan dan pengetahuan masyarakat:

**Gambar 2.2**

**Poster Tersebar di Dusun-dusun yang terdapat Di Sleman**

Sumber: Dusun Gabugan, Donokerto, Turi Sleman

### 2.3 Motivasi yang Menginspirasi

Berikut data mengenai persepsi masyarakat tentang motivasi yang menginspirasi diperoleh dari pernyataan nomor 19 yang berbunyi kepemimpinan Sri Purnomo memberikan perubahan baik sehingga menginspirasi bagi masyarakat dan orang disekitarnya. Sebanyak 44 responden menyatakan setuju,

13 responden menyatakan sangat setuju, 33 responden menyatakan cukup setuju, 9 responden menyatakan tidak setuju, dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh nilai indeks sebesar 3,59 dengan kategori baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi kepemimpinan Sri Purnomo yang dekat dengan masyarakat dengan memberikan berbagai wejangan untuk masyarakat disetiap hal yang menjadi masalah atau prestasi yang telah dicapai Sri Purnomo dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan Sri Purnomo tidak hanya menginspirasi bawahannya, namun juga masayarakat luas tentang bersedia  dalam berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dalam rangka pembangunan di Sleman agar lebih mandiri dan berbudaya. Bawahan Sri Purnomo yang berada di lingkungan pemerintah daerah Sleman juga mau ikut serta dalam berkontribusi untuk tidak menerima pungli disetiap pelayanan publik yang diberikan di lingkup Kabupaten Sleman. Di samping itu masyarakat juga ikut melaksanakan setiap peraturan dan kebijakan dari kepemimpinan Sri Purnomo, seperti contohnya jam wajib belajar, pelarangan membuang sampah di kali dalam rangka menjaga keberlangsungan lingkungan, dan dalam melestarikan budaya.

Motivasi dari Sri Purnomo yang memotivasi bawahannya dan masyarakat ialah dengan salah satu kiprahnya menjadi guru madrasah dan juga Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman yang memberikan motivasi yang menginspirasi dalam bidang keagamaan. Dengan begitu Sri Purnomo dipercaya oleh masyarakat sebagai pemimpin yang memiliki nilai religius dan mampu membawa masyarakat Sleman dengan pembangunan yang berbasis

keagamaan, melainka tidak hanya berbasis budaya dan tehnologi saja. Mengingat bahwa Sleman sendiri mayoritas ialah masyarakat NU, dengan begitu Sleman tidak membeda-bedakan masing-masing ormas di daerah karena menerima pemimpin yang berasal dari berbeda ormas. Hal ini menginspirasi dalam hal persatuan di daerah yang solid dalam hal kebebasan berorganisasi.

Tidak jauh berbeda dari motivasi di atas, Sri Purnomo juga gemar menyeru masyarakat dalam melaksanakan perintah sepeerti membayar zakat. Hal itu disampaikan saat ceramahnya disalah satu daerah di Kecamatan Tempel dalam menyambut bulan ramadhan tiba. Motivasi tersebut menginspirasi masyarakat dalam hal melaksanakan perintah agama yang melalui pengaruh seorang pemimpin. Dimana masyarakat umum pada dasarnya akan ikut melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh Bupati Sri Purnomo. Tiidak hanya masyarakat umum, namum Sri Purnomo juga memotivasi bawahannya agar mau bekontribusi dalam membangun Sleman bersamanya dan masyarakat Sleman. Dalam rapat rutin pemerintah Kabupaten Sleman, Sri Purnomo menyampaikan agarar SKPD Sleman bersedia disiplim dalam mematuhi rencana program pembangunan di Sleman.

Sri Purnomo secara tidak langsung memberikan dorongan keluara dan kedalam. Yaitu keluar untuk masyarakat Sleman pada umunya, dan ke dalam untuk para bawahannya yang bekerja di bawah kepemimpinannya. Hal ini sangat penting untuk membangun sinergitas di dalam tubuh organisasi agar tidak mudah melakukan penyelewengan. Dimana selalu diingatkan dan di motivasi oleh Bupati agar disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program.

### 2.4 Kepedulian Secara Perseorangan

Dalam hal kepedulian secara perseorangan, persepsi masyarakat diperoleh dari pernyataan nomor 18 yang berbunyi Sri Purnomo memberikan kepeduliannya dalam kesulitan yang dihadapi masyarakat. Mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 44 responden menyatakan setuju bahwa kepemimpinan Sri Purnomo memberikan kepedulian dalam kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Sleman. Di samping itu 8 responden menyatakan sangat setuju dan 33 responden menyatakan cukup setuju. Sedangkan 13 responden menyatakan tidak setuju dan 2 responden lainnya menjawab sanagt tidak setuju. Angka indeks diperoleh sebesar 3,43 dengan kategori baik. Demikian kepemimpinan Sri Purnomo transformatif dari segi kepeduliaannya terhadap masayrakat. Dimana persepsi masyarakat dipengauhi dengan kehadiran Sri Purnomo disetiap acara-acara di daerah yang berkenaan langsung dan bersedia berkomunikasi dengan masyarakat.

Menurut keterangan salah satu responden, "Ketika Simbah saya meninggal, Pak Sri atasannya bapak saya datang melayat, dan ibu-ibu minta foto bareng", tutur responden bernama Intan. Demikian keteladanan itu memberikan pengaruh bahwa peduli terhadap sesama itu adalah penting dengan tidak memandang jabatan setinggi apapun itu. Sri Purnomo banyak disebut masayarakat dapat merangkul masyarakat kecil dan menyerap aspirasi masyarakat. Dari contoh kecil yang disebutkan oleh salah satu responden tersebut, dapat dikatakan bahwa kepemipinan Sri Purnomo memberikan kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi masyarakat Sleman. Selain itu adanya bantuan untuk masyarakat tidak

ammpu setiap bulannya yang diberikan melalui pemerintah daerah merupakan wujud dari kepedulian kepemimpinan Sri Purnomo.

Sri Purnomo dikatakan memiliki kepedulian karena sifat yang ditunjukkannya kepada masyarakat, seperti salah satunya dia bersedia meninjau secara langsung warga Desa Wukirsari Kecamatan Prambanan yang ada beberapa rumah hanyut karena terkena banjir. Hal tersebut membuat masyarakat tergerak hatinya dalam mengatakan bahwa Bupati Sri Purnomo orangnya peduli terhadap mayarakat. Disamping itu, dia juga peduli terhadap bawahannya dalam rangka mendorong bawahannya agar bersedia berkontribusi secara maksimal untuk mencapai tujuan menjadikan Sleman sebagai *Smart Regency*.

Sebagai contohnya ialah salah satu pegawai Dinas Sosial Pemda Sleman, mengaku bahwa setelah mendapat penghargaan Sri Purnomo. Si pegawai mengaku penghargaan tersebut memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan pelayanan sosial di Kabupaten Sleman. Dengan begitu hal tersebut menjadi bukti bahwa Sri Purnomo mampu mendorong pegawainya untuk berkontribusi dalam menciptakan pembangunann yang lebih baik di Sleman.

Kemudian mengenai persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo memiliki nilai rata-rata indeks sebesar 3,18 dengan kategori cukup baik. Dimana persepsi masyarakat dipengarihi terhadap adanya pengetahuan mengenai Bupati Sleman yaitu Sri Purnomo. Baik mengetahui melalui secara langsung dari mengenal kepribadian Sri Purnomo, maupun

mengenal dan mengetahui sisi lain dari Sri Purnomo melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dari masa kepemimpinannya.

Jika masyarakat ditanya mengenai siapa Sri Purnomo, mayoritas masyarakat menjawab “Pak Bupati” namun jika ditanyakan lebih lanjut mengenai Smart Regency Sebagai produk dari kepemimpinannya, masyarakat sedikit bingung dengan hal tersebut. Termasuk di dalamnya jika ditanya Pak Sri itu Bupati yang seperti apa, maka beragam jawaban masyarakat. Ada diantaranya yang menjawab tegas, murah senyum, contoh bupati yang baik, peduli, dan lainnya. Maka dengan demikian kepemimpinan Sri Purnomo memberikan bekas di tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat mampu menilai Sri Purnomo.

Salah satu pegawai kecamatanpun mengaku bahwa kepemimpinan Sri Purnomo memberikan dampak baik bagi Sleman kedepannya. Selain peduli terhadap kearifan lokal, dimana dirinya menjadai duta Batik Sleman, Parijoto. Dirinya juga selalu memberikan dorongan kepada bawahannya untuk bekerja bersih dengan kinerja yang dapat dipertanggung jawabakan. Hal ini terlihat dengan adanya apresiasi penghargaan yang diberikan Bupati Sri Purnomo kepada bawahannya yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada bawahannya yang bersalah. Selain itu pengalamnnya sebagai guru dan pemimpinan ormas Muhammadiyah Daerah Sleman, membuat dirinya berpengaruh dibidang keagamaan sehingga sering diundang di tenga-tengah masyarakat untuk mengisi pengajian.

### *3. Smart Regency* (Kabupaten Cerdas)

Kabupaten Cerdas (*Smart Regency*) merupakan visi dari Sri Purnomo yang dijadikan sebagai pedoman di dalam membangun Sleman selama masa kepemimpinannya. Maka dibawah ini adalah beberapa indikator atau komponen mengenai Kabupaten Cerdas yang diterapkan di Kabupaten Sleman.

#### 3.1 *Smart Public Services* (Pelayanan Publik Pintar)

Produk dari kebupaten Cerdas yang pertama adalah pelayanan publik pintar dengan menggunakan basis jaringan atau internet. Berikut di bawah ini aspek yang berkaitan mengenai pelayanan cerdas untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai penerapan pelayanan publik cerdas di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3.8**
**Persepsi Masyarakat yang Berkaitan dengan Penerapan *Smart Public Services* di Sleman**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **21** | **26** | **28** | **29** | **30** | **34** | **37** | **39** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 4 | 4 | 4 | 13 | 12 | 5 | 7 | 2 |
| **2.** | Tidak Setuju | 20 | 17 | 13 | 42 | 36 | 10 | 14 | 12 |
| **3.** | Cukup Setuju | 41 | 35 | 29 | 25 | 26 | 37 | 29 | 41 |
| **4.** | Setuju | 28 | 32 | 37 | 15 | 22 | 36 | 33 | 36 |
| **5.** | Sangat Setuju | 7 | 12 | 17 | 5 | 4 | 12 | 17 | 9 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 21, 26, 28, 29, 30, 34, 37, 39

Berdasarkana data yang diperoleh, jawaban nomor 21 diperoleh dari pernyataan yang berbunyi masyarakat siap dengan adanya sistem pelayanan publik yang berbasis online. Sehingga didapatkan sebanyak 28 responden menyatakan setuju, sebanyak 7 responden menyatakan sangat setuju, 41 lainnya menyatakan cukup setuju, 20 responden menyatakan tidak setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dengan begitu maka diperoleh indeks dengan angka 3,41 yaitu termasuk ke dalam kategori baik. Mengingat bahwa kebijakan ini akan memudahkan masyarakat dalam hal pelayanan publik karena memenuhi bebrapa nilai pemerintahan yang baik yaitu transparansi/keterbukaan, efisiensi, dan efektifitas, yaitu efisien berarti masyarakat mendapatkan pelayanan publik tanpa harus datang ke kantor pemerintah, sedangkan effektif masayarakat dapat mencapai tujuannya dalam mengurus surat-menyurat tanpa harus kerepotan karena dapat dilakukan secara online dan dimanapun.

Data jawaban nomor 26 diperoleh dari pernyataan, masyarakat siap dengan perangkat seluler yang tersambung internet untuk mengakses pelayanan publik. Sebanyak 35 responden menyatakan cukup setuju, 32 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan sangat setuju, 17 responden menyatakan tidak setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga diperoleh angka indeks sebesar 3,31 dengan kategori cukup baik. Masyarakat yang mengatakan setuju karena mereka sudah mampu mengakses adanya perangkat seluler yang tersambung internet. Namun bagi masayrakat yang belum dapat mengaksesnya dapat dipengaruhi faktor ekonomi, gagap tehnologi, maupun belum memerlukan perangkat untuk mengakses pelayanan publik secara online.

Selanjutnya data jawaban nomor 28 diperoleh dari pernyataan, masyarakat setuju dengan sistem pelayanan publik yang berbasisi online akan menciptakan keterbukaan, efektifitas, dan efisiensi. Sebanyak 37 responden menyatakan setuju, 17 responden menyatakan sangat setuju, 29 responden menyatakan cukup setuju, 13 responden menyatak tidak setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka indeks sebesar 3,50 dengan kategori baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi adanya faktor pengetahun tentang bagaimana pemerintahan yang baik seharusnya dijalankan.

Sedangkan data nomor 29 diperoleh dari pernyataan, sistem pelayanan publik online memberatkan masyarakat. Sebanyak 42 responden menyatakan tidak setuju, 13 responden menjawab sangat tidak setuju, 25 responden memilih untuk menjawab cukup setuju, 15 responden menjawab setuju dan 5 lainnya manjawab sangat setuju. Akhirnya diperoleh nilai indeks sebesar 2,57 yang termasuk ke dalam kategori kurang baik. Masyarakat yang tidak setuju dipengaruhi oleh adanya faktor keterbatasan pengetahuan tentang *Smart Regency*, selain itu adalah faktor budaya karena jika dilihat konsep sisitem jaringan ini merupakan konsep yang baru untuk masayrakat,dan faktor ekonomi masayrakat pedesaaan.

Pelayanan publik merata tidak hanya di daerah kota, namun juga pedesaan, data nomor 30 diperoleh dari pernyataan sistem pelayanan publik online hanya memudahkan masyarakat kalangan menengah ke atas. Masyarakat yang menyatakan tidak setuju sebanyak 36 responden, 12 responden menyatakan sangat tidak setuju, 26 lainnnya menyatakan cukup setuju, 22 responden menjawab

setuju, dan 4 lainnya menyatakan sangat setuju. Dari frekuensi jawaban responden tersebut diperoleh angka indeks sebesar 2,70 dengan kategori cukup baik. Masyarakat dalam menjawab dipengaruhi dengan keadaan lingkungan sekitar dan adanya dukungan berupa fasilitas dari pemerintah.

Kemudian untuk data nomor 34 diperoleh dari pernyataan, sistem *smart public services* (pelayanan publik pintar) seperti Citizens App, e-survei, e-complain, dan Lapor Sleman. Sebanyak 37 masyarakat menyatakan cukup setuju, 36 responden menyatakan setuju, 12 responden menyatakan sangat setuju, 10 responden menyatakan tidak setuju, dan 5 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari data di atas diperoleh angka indeks sebesar 3,40 dengan kategori cukup baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi dengan adanya kemudahan akses untuk membuka aplikasi tersebut. Selain itu respon dari pemrintah yang cepat akan mendorong masyarakat dalam menyuarakan aspirasinya di ruang publik melalui aplikasi yang telah tersedia.

Data nomor 37 diperoleh dari pernyataan yang berbunyi masyarakat setuju dengn sistem perizinan secara online. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ternyata masyarakat setuju dengan proses perizinan secara online. Sebanyak 33 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab sangat setuju, dan 29 lainnya menjawab cukup setuju. Sedangkan 14 responden menjawab tidak setuju dan 7 lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh niali indeks sebesar 3,39 dengan kategori cukup baik. Persepsi dari masyarakat dipengaruhi adanya pengetahuan masing-masing dan sosialisasi dari pemerintah dalam menggunakan sistema perizinan secara online.

Terakhir ialah data nomor 39 diperoleh dari pernyataan, masyarakat setuju denga SIKOMEN (sistem rekomendasi menara) dan e-retribusi (sistem informasi manajemen retribusi pasar). Menurut data di atas, mayoritas masyarakat menyatakan cukup setuju sebanyak 41 responden. Di samping itu 36 responden menyatakan setuju dan 9 lainnya menyatakan sangat setuju. Sedangkan 12 responden menyatakan tidak setuju dan 2 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari data tersebut maka deperoleh angka indeks sebesar 3,38 dengan kategori cukup baik. Persepsi yang diberikan masyarakat berdasarkan pengalamannya masing-masing dan sosialisasi yang diberikan pemerintah untuk para pedagang di pasar.

### *2.5 Smart Government*

Produk dari kebupaten Cerdas yang kedua adalah pemerintah pintar yang bertujuan dalam upaya membangun Sleman melalui basis jaringan atau internet. Belakangan ini muncul aplikasi yang menggambarkan adanya keterbukaan di Sleman, dimana aplikasi tersebut menghubungkan antara masayrakat dan pemerintah yang berhubungan dengan saran, kritik, dan aduan mengenai kebijakan yang dibuat pemerintah, yaitu bernama Lapor Sleman. Di samping ini merupakan tampilan awal aplikasi Lapor Sleman:

**Gambar 3**

**Tampilan Lapor Sleman**

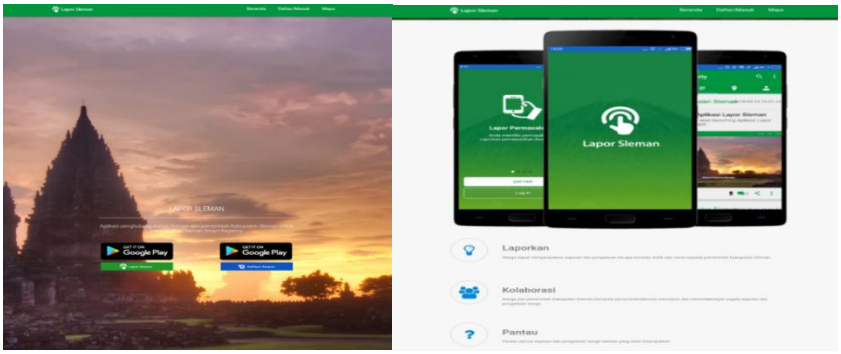


Sumber: slemankab.go.id

Berikut di bawah ini aspek yang berkaitan mengenai pemerintah cerdas, digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai penerapan pemerintah cerdas di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3.8**

**Persepsi Masyarakat yang Berkaitan dengan Penerapan *Smart Government***

| **N o** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **22** | **23** | **24** | **25** | **27** | **33** | **40** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 6 | 2 | 3 | 12 | 3 | 1 | 2 |
| **2.** | Tidak Setuju | 17 | 10 | 15 | 29 | 19 | 16 | 10 |
| **3.** | Cukup Setuju | 37 | 32 | 38 | 27 | 42 | 32 | 30 |
| **4.** | Setuju | 35 | 45 | 32 | 24 | 31 | 38 | 38 |
| **5.** | Sangat Setuju | 6 | 11 | 12 | 8 | 5 | 13 | 20 |
| **Total** | | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 22, 23, 24, 25, 27, 33, 40

Data jawaban nomor 22 diperoleh dari pernyataan yang berbunyi, infrastruktur yang dibangun di era kepemimpinan Sri Purnomo sudah mendukung dalam menerapkan *Smart Regency*. Data menunjukkan bahwa 37 masyarakat cukup setuju, sebanyak 35 masyarakat menyatakan setuju, 6 lainnya menyatakan sangat setuju, 17 responden menyatakan tidak setuju, dan 6 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Kemudian dari data tersebut diperoleh nilai indeks dengan angka 3,21 dengan kategori cukup baik. Masyarakat yang setuju memiliki lingkungan yang mudah terjangkau dengan daerah free wifi seperti dekat dengan perpustakaan daerah Sleman ataupun kompleks pemda Sleman atau hotspot free wifi lainnya. Namun masyarakat yang tidak setuju ialah masyarakat yang jauh dari titik wifi dan sarana/prasarana semacamnya.

Data jawaban nomor 23 diperoleh dari pernyataan yang berbunyi Kabupaten Sleman akan menerapkan konsep *Smart Regency* secara baik pada 2019. Sebanyak 45 responden mengatakan setuju, 11 responden menyatakan sangat setuju, 32 lainnya menyatakan cukup setuju, 10 responden menyatakan tidak setuju, dan 2 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Maka diperoleh nilai indeks dengan angka 3,53 yang termasuk dalam kategori baik. Kategori baik menggambarkan mayoritas mengatakan setuju karena masyarakat mengaku mampu menghadapi perubahan zaman dengan mau berpartisipasi dalam kebijakan yang mendukung keadaan tersebut.

Data jawaban nomor 24 diperoleh dari pernyataan, sosialisasi yang menyeluruh dari pemerintah mengenai *Smart Regency*. Sebanyak 32 responden menyatakan setuju, dan 12 lainnya menyatakan sangat setuju, 38 responden

menyatakan cukup setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 3 lainnya menjawab sangata tidak setuju. Angka indeks persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang menyeluruh dari pemerintah terhadap *Smart Regency* mencapai 3,35 dengan kategori cukup baik. Sosialaisasi dari pemerintah dapat saja dipengaruhi adanya ketesediaan dana, sumber daya, dan pelaksanaan sosialisasi secara langsung di instansi terkait yang sudah menggunakan produk seperti perizinan online dan lain sebagainya.

Data jawaban nomor 25 diperoleh dari pernyataan, pemerintah sudah namenyediakan titik free wifi yang mudah dijangkau masyarakat. Masyarakat menjawab dengan tidak setuju yaitu sebanyak 29 responden, dan sangat tidak setuju sebanyak 12 responden, 27 responden menjawab dengan cukup setuju, 24 responden menyatakan setuju, dan 8 lainnya menjawab dengan sangat setuju. Nilai indeks dari data di atas diperoleh sebesar 2,87 dengan kategori cukup baik. Adanya pendapat masyarakat mengenai masih sulitnya menjangkau area free wifi di Sleman mempengaruhi keberhasilan diterapkannya *Smart Regency* di Sleman, karena konektivitas antar jaringan adalah hal yang utuma untuk komunikasi antar pengguna jaringan.

Selanjutnya data jawaban nomor 27 diperoleh dari pernyataan, masyarakat menggunakan sistem aplikasi Lapor Sleman sebagai saran dan pengaduan untuk pemerintah. Sebagian besar menyarakat mengatakan cukup setuju, yaitu sebanyak 42 responden yang menjawan cukup setuju, 31 responden menjawab setuju, dan 5 lainnya menjawab sangat setuju. Namun ada beberapa masyarakat yang kurang setuju, dimana 19 responden menyatakan tidak setuju dan 3 lainnya menyatakan

sangat tidak setuju. Berdasarkan data di atas maka diperoleh angka indeks sebesar 3,16 dengan kategori cukup baik. Masyarakat yang setuju maupun tidak dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dalam diri masyarakat masing-masing, yaitu dalam rangka membangun Sleman agar lebih baik maka jika memiliki saran dapat dilaporkan mealui Lapor Sleman.

Kemudian data jawaban nomor 33 diperoleh dari pernyataan, sistem *smart government* (pemerintah pintar) seperti e-arsip, e-room manajemen, e-money, dan e- networking. Sebagian besar masyarakat setuju dengana produk *Smart Regency* yaitu 38 responden menyatakan setuju, 13 responden menyatakan sangat setuju, dan 32 lainnya manyatakan cukup setuju. Sedangkan masyarakat yang tidak setuju sebanyak 16 responden dan 1 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari data frekuensi jawaban responden diperoleh angka indeks sebesar 3,46 dengan kategori baik. Persepsi masayarakat dipengaruhi oleh pengetahun masayarakat mengenai produk tersebut, dan masing-masing kepentinga dari masyarakat yang tidak sama.

Data yang terkhir ialah data nomor 40 yang diperoleh dari pernyataan, partisipasi aktif dalam mewujudkan Sleman *Smart Regency* pada tahun 2019. Berdasarkan data, sebanyak 38 responden menyatakan setuju, 20 responden menyatakan sangat setuju, 30 responden menyatakan cukup setuju, 10 responden menyatakan tidak setuju, dan 2 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari data yang diperoleh maka didapatkan angka indeks sebesar 3,64 dengan kategori baik. Persepsi masayrakat terhadap penerapan *Smart Regency* di pengaruhi adanya perkembangan zman yang semakin modern, pengetahuan masing-masing

masyarakat, dan dorongan dari pemerntah dengan sistem aplikasi pelayanan publik yang sudah mulai diterapkan.

### *2.6 Smart Health*

Produk dari kebupaten Cerdas yang ketiga adalah pelayanan kesehatan pintar dengan menggunakan basis jaringan atau internet. Berikut di bawah ini adalah beberapa aspek yang berkaitan mengenai pelayanan kesehatan cerdas untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai penerapan pelayanan kesehatan cerdas di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3. 9**

**Persepsi Masyarakat Terkait Penerapan *Smart Health***

| **N o** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | |
|---|---|---|---|
| | | **31** | **35** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 8 | 2 |
| **2.** | Tidak Setuju | 13 | 10 |
| **3.** | Cukup Setuju | 32 | 36 |
| **4.** | Setuju | 29 | 38 |
| **5.** | Sangat Setuju | 18 | 14 |
| **Total** | | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 31 dan 35

Sitem pendaftaran online sudah mulai diterapakan di beberapa rumah sakit di Sleman, sebagai contonya di RSUD Sleman. Namun ada masyarakat yang

menyatakan tidak setuju dengan adanya pendaftaran online. Kerena tidak adil bagi masyarakat yang tidak mendaftar secara online dan sudah mengantri atau menunggu sejak lama. Pasien yang ingin mendaftarkan secara online dapat mengirimkan data atau mendaftar melalui whatsapp seperti yang ada di dalam banner di bawah ini:

**Gambar 3.1**

**Pendaftaran Online di RSUD Sleman**

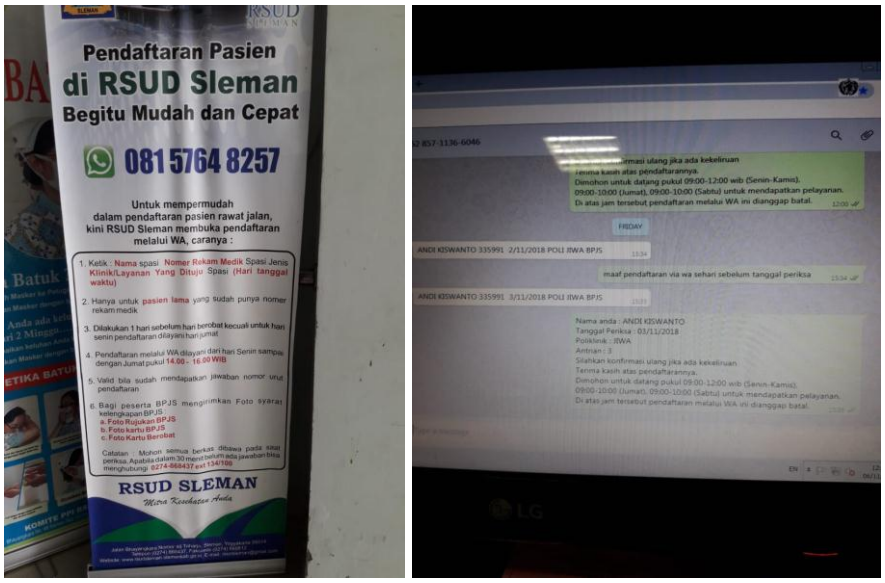


Sumber: RSUD Sleman

Menurut tabel di atas, data jawaban nomor 31 diperoleh dari pernyataan, masyarakat setuju dengan sistem pendaftaran online di RSUD Sleman, Puskesmas, dan Rumah sakit di Sleman lainnya. Sebanyak ternyata 32 responden menyatakan cukup setuju, 13 responden menyatakan tidak setuju, dan 8 sangat tidak setuju. Sedangkan 29 responden menyatakan setuju dan 18 lainnya menyatakan sangat setuju. Dari frekuensi jawaban yang ada, maka diperoleh

angka indeks sebesar 3,31 dengan kategori cukup baik. Masyarakat yang menjawab dipengaruhi adanya tingkat sosialisasi yang menyeluruh dari pemerintah, selain itu adanya tingkat partisipasi aktif dari pegawai rumah sakit dan masyarakat dalam menggunakan sistem yang ada.

Menurut data yang diperoleh di lapangan, jawaban nomor 35 diperoleh dari pernyataan, sistem *smart health* (pelayanan kesehatan pintar) seperti e-registration dan e-outbreak. Sebanyak 38 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab sangat setuju, 36 lainnyan menjawab cukup setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, dan 2 lainnya menjawab sangat tidak setuju. Dari data di atas diperoleh angka indeks sebesar 3,52 denagn kategori baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh sosialaisasi dari pihak rumah sakit dan pelayanan yang diberiakn dari pihak rumah sakit atau instansi kesehatan yang ada di Kabupaten Sleman.

### 2.7 *Smart Education*

Produk dari kebupaten Cerdas yang keempat adalah pelayanan pendidikan pintar dengan menggunakan basis jaringan atau internet. Meskipun pendidikan di kabupaten di Sleman sudah banyak sekolah yang dekat dan mudah dijangkanu masayraakat, namun masih ada beberapan sekolah yang kekurangan sarana dan prasaran dalam mendorong terciptanya pendidikan pintar. Seperti persebaran komputer yang belum merata di sekolah-sekolah. Namun demikian beberapa masayarakat mengaku dimudahkan oleh pemerintaha Sri Purnomo dalam mengakses pendidikan melalui beasiswa dan bantuan-bantuan biaya pendidikan

yang telah disediakan. Berikut di bawah ini indikator yang mengukur persepsi masyarakat mengenai penerapan pelayanan pendidikan cerdas di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3.10**

**Persepsi Masyarakat yang Berkaitan dengan Penerapan *Smart Education***

| **N o** | **Alternatif Jawaban** | **Frekuensi Jawaban** | |
|---|---|---|---|
| | | **32** | **36** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 8 | 2 |
| **2.** | Tidak Setuju | 14 | 8 |
| **3.** | Cukup Setw uju | 35 | 33 |
| **4.** | Setuju | 30 | 41 |
| **5.** | Sangat Setuju | 13 | 16 |
| **Total** | | **100** | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 32 dan 36

Pelayanan publik juga termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan selain itu juga pendidikan. Adanya penerapan konsep *Smart Regency* di Sleman harus melingkupi semua sektor pelayanan yang ada. Menurut keterangan dari salah satu siswa di Kabupaten Sleman, sistem pembelajaran secara online banyak diinginkannyny dan teman-temannya. Namun sarana dan prasarana di sekoleh

sisiwa tersebut belum memenuhi secara standar untuk penerapan pembelajaran online. Begitu juga seorang guru di Sleman yang mengajar di daerah Kecamatan Pakem, bahwa masih ada beberapa sekolah yang kekuranga fasilitas belajar seperti komputer, selain itu ada beberapa guru yang belum siap.

Jawaban nomor 32 di atas diperoleh dari pernyataan, masyarakat setuju dengan pendaftaran siswa didik baru di sekolah dan sistem pembelajaran (e-learning) dengan sistem online. Sebanyak 35 responden menyatakan cukup setuju, 30 responden menyatakan setuju, 13 lainnya menyatakan sangat setuju, 14 responden menyatakan tidak setuju, dan 8 lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Dari keberagaman jawaban yang diberikan oleh masyarakat Sleman, diperoleh angka indeks sebesar 3,23 dengan kategori cukup baik. Persepsi masyaarakat dipengaruhi adanya faktor lingkunagn disekitar mereka dalam hal baik lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana sedangkan lingkungan non fisik berkaitan dengan adanya kesiapan dari dari diri masyarakat yanga ad disekitar masyarakat tersebut.

Sedangkan jawaban nomor 36 diperoleh dari pernyataan, sistem *smart education* (pendidikan pintar) seperti e-learning, e-schoolarship, dan e- research. Ternyata mayoritas masyarakat menjawab dengan setuju yaitu sebanyak 41 responden, 16 responden menyatakan sangat setuju, 33 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan 8 responden menjawab dengan tidak setuju dan 2 lainnya menjawab dengan sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh angka indeks sebesar 3,61 dengan kategori baik. Pendidikan seharusnya dimudahkan agar mampu mendorong terciptanya generasi muda yang ungul ilmu dan

moralnya. Persepsi yang diberikan masayrakat menggambarkan bahwan mayoritas masyarakat Sleman peduli terhadap kemajuan sistem pendidikan di daerahnya. Dimana persepsi masyarakat tentu dipengaruhi oleh keadaan budaya sekitar, kepedulian masyarakat terhadap pendidikan di daerah, kesiapan tenaga pengajar, dan sosialisasi dari pemerintah.

### 2.8 *Smart Tourism*

Produk dari kebupaten Cerdas yang kelima adalah pelayanan pariwisata pintar dengan menggunakan basis jaringan atau internet. Selain melakukan beberapa infrastruktur di daerah yang terdapat wisata di Sleman, seperti halnya jalan toilet dan tempat berkuliner, pemerintah juga menyediakan situs online agen bepergian wisata yang bekerjasama dengan tempat-tempat wisata di Sleman. begitu juga termasuk did alamnya mengenai informasi tempat-tempat yang dikelola masayrakata lokal sebagai desa wisata demi mendorong perekonmian masayrakat di desa. Pariwisata di Kabupaten Sleman sangat mendukung meningkatnya Pad Sleman, dengan ditambahnaya tempat-tempat wisata dan juga BUMDes yang bekerjasama dengan masayrakat desa, diharapkan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan dari taraf desa maupun dusun. Berikut di bawah ini adalah salah satu aspek yang berkaitan mengenai pelayanan pariwisata cerdas untuk mengukur persepsi masyarakat mengenai penerapan pelayanan pariwisata cerdas di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3.11**

**Persepsi Masyarakat yang Berkaitan dengan Penerapan *Smart Tourism***

| N o | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban |
|---|---|---|
| | | **38** |
| **1.** | Sangat Tidak Setuju | 5 |
| **2.** | Tidak Setuju | 8 |
| **3.** | Cukup Setuju | 32 |
| **4.** | Setuju | 41 |
| **5.** | Sangat Setuju | 14 |
| **Total** | | **100** |

Sumber: Pertanyaan Kuesioner No 38

Pariwisata merupakan sektor pokok yang ada di daerah dalam membantu pembangunan di daerah termasuk di dalamnya Sleman. Pemerintah berusaha memudahkan masyarakat atau wisatawan yang hendak melakukan bepergian atau bwewisata di daerah Sleman. Adanya tiket online memudahkan masyarakat memesan akomodasi pariwisata seperi paket perjalanan, tempat bermalam, pakem kuliner, dan tempat-tempat wisata yang ada di Sleman. Berikut dibawah ini deskripsi data jawaban responden yang diperoleh dengan pernyataan, pendapat masyarakat mengenai *smart tourism* (pariwisata pintar) seperti e-tiket.

Sebanyak 41 responden setuju dengan pariwisata pintar, 14 responden menyatakan sangat setuju, dan 32 menjawab dengan cukup setuju8 responden menyatakan dengan tidak setuju dan 5 lainnya menjawab dengan sangat tidak

setuju. Dari data frekuensi persepsi masyarakat di atas diperoleh angka indeks sebesar 3,51 dengan kategori baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi dengan adanya faktor budaya dan iklim dari luar daerah yang menerapkan adanya pariwisata online mampu menarik wisatawan luar daerah untuk datang berwisata ke Sleman. Selain itu kekuatan media sosial sebagai saran sosialisasi alami yang ditangkap masyarakat masih menjadi faktor yang sangat menentukan persepsi masyarakat di zaman modern seperti saat ini.

Terakhir ialah adanya persepsi masyarakat mengenai dampak dari kepemimpinan Sri Purnomo yaitu penerapan *Smart Regency* di Kabupaten Sleman memiliki nilai indeks rata-rata sebesar 3,29 dengan kriteria cukup baik. Persepsi masyarakat dipengaruhi dengan adanya penilaian masyarakat mengenai kebijakan penerapan *Smart Regency* di Sleman yang sebagian besar menyemtuh sektor pelayanan publik. Seprerti pelayanan di kantor pemerintahan, pelayanan kesehatan di rumah sakit dan puskesmas, dan pelayanan pemdidikan ataupun pariwisata di Kabupaten Sleman.

Setelah dilakukan analisis di atas, selanjutnya akan disajikan kesimpulan mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo dalam Implmentasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Berikut dibawah ini disajikan data angka indeks yang berdasarkan dari seluruh data yang didapatkan:

$$\text{Nilai Indeks Total Rata-rata: } \frac{\text{Nilai tertinggi – Nilai terendah}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$$

: 134,68 – 9,37

40

: 125,31/40 = 3,13 dengan kriteria cukup baik

Berdasarkan hasil penelitian terkait Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Transformatif Sri Purnomo dalam Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman Tahun 2018 terkait persepsi masyarakat dari kepemimimpinan transformatif Sri Purnomo dalam pnerapan *Smart Regency*, serta dari kepemimpinan transformatif Sri Purnomo, dan terkait penerapan *Smart Regency* di Sleman secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata indeks 3,13 dengan kriteri cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemui adanya perbedaan pendapat ditengah masyarakat. Hal ini disebabkan karena masing-masing responden atau individu yang mengisi kuesioner di dalam penelitian ini memiliki kapsitas, pengetahun, dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai suatu objek yaang diterimanya. Oleh karena itu, dalam memberikan persepsinya masyarakat dipengaruhi dengan faktor pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang masing-masing.

Baik faktor yang datang dari dalam diri individu atau masyarakat dan faktor yang datang dari luar atau dari lingkungan tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Dalam hal penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman tahun 2018 dipengaruhi dengan faktor dari dalam diri individu meliputi

harapan, keinginan, kepentingan, dan kebutuhan yang perlukan masyarakat. Sedangkan faktor dari luar ialah adanya kepemimpinan Sri Purnomo sebagai Bupati Sleman yang memiliki visi/misi dalam menerapkan *Smart Regency* di Sleman, sosialisasi penerapan kebijakan yang baru dari pemerintah, dan lingkungan sekitar masyarakat.

**4. Implikasi Hasil Penelitian**

a. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan transformatif Sri Purnomo dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman tahun 2018 memiliki nilai indeks total rata-rata sebesar 3,13 dengan kriteria cukup baik. Dimana nilai tersebut merupakan hasil rekapitulasi dari nilai yang diperoleh berdasarkan masing-masing indikator. Indikator persepsi masyarakat diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 2,90 dengan kriteria cukup baik. Indikator kepemimpinan transformatif diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 3,18 dengan kategori cukup baik. Terakhir ialah indikator *Smart Regency* diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar 3,29 dengan kriteria cukup baik
b. Kepemimpinan transformatif yang memiliki empat indikator menunjukan masing-masing angka yang terdapat angka tertinggi di dalamnya. Yaitu angka yang berasal dari indikator pengaruh Sri Purnomo dalam pengambilan sikapnya yang kreatif dan inovatif dalam melayani masyarakat, dengan angkat 3,51/kategori baik. Kemudian angka tertinggi selanjutnya ialah pengaruh inteletualitas

yang disebarkannnya diperoleh indeks sebesar 3,62/kategori baik. Selanjutnya indikator kepedulian secara individu diperoleh nilai indeks 3,49/kategori baik. Sedangkan pernyataan bahwa kepemimpinan Sri Purnomo memberikan pengaruh yang tidak baik, diperoleh angka indeks sebesar 1, 84/kategori kurang baik. Terakhir ialah indikator motivasi yang menginspirasi memiliki nilai indeks sebesar 3,43/kriteria baik. Maka, kepemimpinan Sri Purnomo transformatif berdasarkan indikator kepemimpinan transformatif.